

BAGIKAN:

Jangan Terulang Lagi Kasus Kematian di Kab

KOMENTAR:

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Kompas.com / Tren



**Achilleus Hermawan Astyanto**

Dosen Teknik Mesin

Pengajar Muda

## Jangan Terulang Lagi Kasus Kematian di Kabin Mobil

Kompas.com - 21/04/2024, 11:00 WIB



Lihat Foto

Mobil pemudik dari Kabupaten Solok, Sumatera Barat, terjebak jalanan berlumpur di Jalan Desa Limbur, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, Muaro Jambi, Jambi, Jumat (12/4/2024) sekira pukul 21.30 WIB. Empat penumpang meninggal. (TRIBUN JAMBI/ISTIMEWA)

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)



Close Ads x

BAGIKAN:

### Jangan Terulang Lagi Kasus Kematian di Kab

KOMENTAR:

bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di sini

Daftar di sini

Kirim artikel

Editor: **Sandro Gatra**

Oleh: **Achilleus Hermawan Astyanto dan PK. Purwadi\***

**BEBERAPA** waktu lalu, masyarakat kembali dikejutkan pemberitaan dua peristiwa nahas yang terjadi dengan rentang waktu hanya tiga pekan.

Pertama, satu orang meninggal dunia dan tujuh orang lainnya pingsan akibat keracunan gas di kabin mobil dalam perjalanan melalui tol Indraprabu pada akhir Maret.

Kedua, satu keluarga, meliputi suami istri beserta dua anaknya, merengas nyawa dalam perjalanan ketika hendak merayakan Lebaran ke rumah kerabat di Jambi pada pertengahan April.

Dari suatu perspektif, kedua kejadian itu patut diduga merupakan keracunan gas yang terindikasi berkaitan dengan sistem pengkondisian udara (*air conditioning/AC*) kabin mobil.

### Peristiwa kelam yang berulang

Pertengahan Agustus 2023, media juga sempat memberitakan ditemukannya sejoli di kabin mobil, pun dalam keadaan tidak bernyawa.

Dari olah tempat kejadian perkara (TKP), diketahui mobil terparkir dalam keadaan mesin beroperasi (*engine on*) serta perangkat AC bekerja. Jenis mobil termasuk kendaraan SUV mewah, dan biasa dikendarai oleh kalangan menengah ke atas.

Sebelumnya, pada Juli 2020, media mewartakan penemuan sopir dan penumpang travel dalam keadaan tidak bernyawa.

Peristiwa ini berlangsung dalam rute penyeberangan pelabuhan Merak – Bakaehuni di kapal ro-ro. Mobil diketahui terparkir, juga dalam keadaan *engine on*.

Keduanya telah meninggal dunia bahkan sebelum ditemukan oleh penumpang lainnya. Artinya, rentang waktu kejadian relatif cepat, mengingat waktu penyeberangan kapal terbilang singkat.

Pada tahun yang sama, ada pemberitaan sepasang pria dan wanita ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri. Saat ditemukan, dari mulut keduanya teramat buih.

Lagi-lagi keduanya juga ditemukan di dalam kabin mobil terparkir dengan kondisi *engine on*. Satu catatan, kedua korban merupakan aparatur sipil Negara (ASN) Dinas Pendidikan di Sumatera Utara.

Bertolak ke tahun sebelumnya, pada pertengahan 2019, tiga korban yang merupakan satu keluarga juga ditemukan dalam kondisi tidak sadarkan diri di kabin mobil.

Ketika ditemukan juga mobil dalam kondisi € Close Ads x n terparkir di depan

Mobil Balap Tabrak Penonton di Sri Lanka, 7 Tewas dan 20...

01:28



**Banjir Dubai, Kucing Berpegangan Di Pintu Mobil**

1 hari yang lalu



**Tak Lagi Solid, Koalisi Perubahan Dalam Bayang-Bayang...**

1 hari yang lalu



**Eks Jaksa Diduga Peras Saksi Rp 3 M Disebut Punya Mobil Mercy, KP...**

2 hari yang lalu



**Ini Dampak Semburan Gas SO2 Gunung Ruang Bagi Manusia, Tanaman...**

2 hari yang lalu

Lihat semua

### TERPOPULER

- 4 Nama yang Diprediksi Maju Pilkada Sumut 2024, Ada Menantu Presiden  
Dibaca 21.007 kali
- Ikan Purba Sepanjang 25 Meter yang Ditemukan di Inggris, Jadi Reptil Laut Terbesar di Dunia  
Dibaca 17.031 kali
- 7 Instansi yang Sudah Umumkan Formasi CPNS 2024, Cek Kuotanya  
Dibaca 7.323 kali
- Gempa Berkekuatan M 4,9 Guncang Cilacap, Jawa Tengah  
Dibaca 4.290 kali
- 3 Penyebab KIP Kuliah Dicabut, Termasuk Gaya Hidup Mewah  
Dibaca 3.969 kali

BAGIKAN:

Jangan Terulang Lagi Kasus Kematian di Kab

KOMENTAR:

keterangan serupa. Para korban terindikasi mengalami keracunan gas. Kuat disinyalir, emisi karbon masuk ke kabin melalui mekanisme pendinginan udara.

## Pengondisian udara dan kenyamanan mobilitas

Sistem pengondisian udara ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di dalam ruangan. Untuk mendapatkan kondisi ini, suhu dan kelembapan udara diatur sedemikian rupa.

Awalnya AC digunakan di gedung perkantoran untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dalam perkembangannya, AC diperuntukkan juga untuk kenyamanan pribadi seperti hunian hingga kendaraan.

Dilansir dari laman resmi salah satu perusahaan otomotif ternama, mekanisme pendinginan kabin mobil melibatkan cairan pendingin (*refrigeran*) yang bersirkulasi secara tertutup dalam suatu siklus. Di situ, udara dari lingkungan sekitar juga berinteraksi dalam proses pendinginan kabin.

Keseharian masyarakat Indonesia memang lekat dengan mobilitas yang cukup tinggi. Mobil merupakan salah satu moda transportasi yang mendominasi.

Tidak jarang masyarakat rela menghabiskan waktu berjam-jam di kabin mobil untuk menempuh perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya, ataupun aktivitas lainnya seperti berlibur, hingga mudik ke kampung halaman.

Perseroan Jasa Marga bahkan mencatat bahwa di tahun 2024, terkait arus mudik saja volume kendaraan roda 4 yang meninggalkan Jabodetabek melalui pintu tol telah melebihi 1 juta unit.

Tak pelak lagi, kenyamanan menjadi kebutuhan mendesak seiring meningkatnya durasi dan beragamnya aktivitas di kabin mobil.

AC mobil pun menjelma menjadi perangkat yang bukan sekadar harus tersedia, melainkan harus beroperasi dengan baik untuk memberikan kenyamanan dalam perjalanan.

Sayangnya tidak sedikit masyarakat pengguna mobil yang awam terhadap prinsip kerja AC kendaraan ini.

Sebagian besar terlena untuk menyadari bahwa di balik kenyamanan yang tawarkan, ada pula konsekuensi mengintai.

Mengoperasikan AC di kabin mobil yang terparkir dengan kondisi *engine on* dan kaca tertutup rapat justru meningkatkan risiko **keracunan emisi**.

Hal ini dikarenakan dalam mekanisme pendinginan kabin mobil, pada umumnya udara segar dari lingkungan sekitar dimanfaatkan untuk suplai udara ke kabin.

Apabila mobil itu dalam posisi *engine on*, namun tidak melaju, maka emisi yang dihasilkan dan masih berada di lingkungan sekitar mobil akan lebih mudah masuk ke kabin seiring beroperasinya proses pendinginan.

Sementara itu, kaca yang tertutup rapat menyebabkan emisi justru bersirkulasi dan terakumulasi di kabin.

Pada saat itu, secara tidak sadar, penumpang di kabin akan lemas akibat menghirup emisi yang dibarengi kekurangan suplai oksigen. Dalam waktu lebih lama, kematian tak terelakkan.

**Urgensi logika informasi dalam literasi**

Close Ads x

Advertisement



MK: Tak Ada Relevansi Penyaluran Bansos dengan Peningkatan Perolehan Suara

Momen Anies Senyum-senyum Saat MK Bahas Bansos dan Pemilu Tak Imbang

Syarat dari AS Jika TikTok Tidak Mau Diblokir: Jual ke

**BAGIKAN:**

**Jangan Terulang Lagi Kasus Kematian di Kab**

**KOMENTAR:**

Maka, hal ini berindikasi pendidikan literasi masyarakat perlu digalakkan. Pendidikan literasi tidak boleh sekadar membanjiri masyarakat dengan informasi.

Kedua, tampaknya pendidikan tinggi belum menjamin pengetahuan yang mencukupi untuk mengimbangi penerapan teknologi.

Kasus yang melibatkan SUV mewah, maupun dua ASN Dinas Pendidikan di Sumatera Utara adalah indikasinya.

Kedua ASN Dinas Pendidikan tentu pribadi terdidik yang memiliki kapasitas sebagai abdi negara juga kesehariannya bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan.

Sama halnya pengemudi dan penumpang SUV mewah yang tentu memiliki privilege mengenyam pendidikan yang baik.

Meregang nyawa di kabin mobil akibat keracunan emisi tak perlu terulang jika informasi disampaikan secara logis, sederhana, namun lugas dan tepat sasaran.

**\*Achilleus Hermawan Astyanto, Akademisi, Wakil Kepala Pusat Kajian Teknologi Cerdas dan Anggota Greenteam Universitas Sanata Dharma PK. Purwadi, Akademisi, Peneliti Sistem Pengkondisian Udara Universitas Sanata Dharma**

Simak **breaking news** dan **berita pilihan** kami langsung di ponselmu. Pilih saluran andalanmu akses berita Kompas.com WhatsApp Channel : <https://www.whatsapp.com/channel/0029VaFPbedBPzjZrk13H03D>. Pastikan kamu sudah install aplikasi WhatsApp ya.

Putuskan Sengketa Pilpres, MK Baca Keterangan 14 "Amicus Curiae"

Alex: Pertemuan dengan Eko Darmanto atas Izin Pimpinan KPK Lainnya

Jelang Sidang Putusan MK, Anies: Kami Titip ke Hakim untuk Tentukan Arah Bangsa

Roket dari Irak Hantam Pangkalan Koalisi AS di Suriah

**KOMENTAR**

Advertisement

Close Ads ✕

Advertisement